

Kepercayaan Diri Mahasiswa yang Terlambat dalam Penyelesaian Studi

Mila Hariyanti¹, Yarmis Syukur²

^{1,2} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

e-mail: yarmissyukur@fip.unp.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian studi. Kondisi ini berdampak pada kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan. Mahasiswa yang masa studinya lebih lama dari teman-temannya merasa tidak percaya diri dalam menjalankan masa studinya karena individu menganggap dirinya kurang berusaha lebih baik dan bekerja keras untuk menjalankan studinya dengan tepat waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi ditinjau dari aspek rasa aman, ambisi normal, yakin pada kemampuan diri, mandiri, optimis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 tahun masuk 2018, yang belum menyelesaikan studi terhitung periode Juli-Desember 2023. Jumlah sampel 278 orang mahasiswa yang dipilih secara *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi, dengan model skala *likert* yang dibuat dalam bentuk *google form*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi kebanyakan berada pada kategori sedang dengan rata-rata 84,2 (56,1%) yang terdiri dari 1) aspek rasa aman berada pada kategori sedang (56,2%); 2) aspek ambisi normal berada pada kategori sedang (58,2%); aspek yakin pada kemampuan diri berada pada kategori rendah (51,2%); aspek mandiri berada pada kategori sedang (60,3%); aspek optimis berada pada kategori sedang (61,7%). Berdasarkan penelitian ini, layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi adalah layanan individu, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: *Kepercayaan diri, Terlambat dalam Penyelesaian Studi.*

Abstract

The background of this research is the phenomenon of students who experience delays in completing studies. This condition has an impact on the confidence possessed by students. Self-confidence is one of the important aspects of personality in life. Students whose study period is longer than their peers feel insecure in carrying out their studies because individuals consider themselves to be less, try better, and work hard to carry out their studies on time. The purpose of this study is to describe the confidence of students who are late in completing their studies in terms of security, normal ambition, confidence in their abilities, independence, optimism. This study used a qualitative approach with a descriptive type of research. The population of this study is S1 students entering 2018, who have not completed their studies from July to December 2023. The sample number was 278 students selected by simple random sampling. The instrument used is a self-confidence questionnaire of students who are late in completing their studies, with a Likert scale model made in the form of a google form. The data analysis used is descriptive analysis. The results showed that the

confidence of students who were late in completing their studies was mostly in the medium category with an average of 84.2 (56.1%) consisting of 1) aspects of security were in the medium category with an average (56.2%); 2) the normal ambition aspect is in the medium category with an average (58.2%); aspects of confidence in one's abilities are in the low category with an average rating (51.2%); the independent aspect is in the medium category with an average (60.3%); The optimistic aspect is in the medium category with an average (61.7%). Based on this research, Guidance and Counseling services that can be provided to increase the confidence of students who are late in completing studies are individual services, group counseling services, and group guidance services.

Keywords : *Self Confidence, late in Study Completion.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh individu. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menjadikan diri lebih baik. Pendidikan berkaitan erat dengan pengembangan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran, sehingga pendidikan berpengaruh besar terhadap masa depan anak bangsa (Wetnawati & Sukmawati, 2019). Belajar diperguruan tinggi merupakan salah satu impian setiap lulusan Sekolah Menengah Atas, hal ini dibuktikan bahwa setiap tahun banyak yang mendaftar untuk menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi impian masing-masing individu. Mahasiswa adalah salah satu penentu terjadinya proses belajar, belajar merupakan tindakan perilaku dan mengembangkan daya pikir seseorang dalam keseluruhan proses pendidikan (Utami, 2013).

Belajar di Perguruan Tinggi merupakan proses yang cukup panjang untuk mengembangkan diri dalam memperoleh kehidupan yang berkualitas (Wilda., Syukur., Nurfarhanah., 2016). Idealnya mahasiswa memiliki kesadaran diri dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Salah satu tanggung jawab mahasiswa adalah menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bagi sebagian mahasiswa lulus tepat waktu mungkin hal biasa atau dianggap mudah. Tetapi bagi sebagian mahasiswa lainnya, lulus tepat waktu mungkin butuh pengorbanan. Proses pendidikan mempunyai batas waktu yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan. Batas waktu ialah waktu maksimal seorang mahasiswa menyelesaikan suatu program studi, lamanya studi yang ditempuh sudah diatur atau ditentukan oleh lembaga Perguruan Tinggi (Badje, 2022).

Batas waktu dalam menyelesaikan studi bagi mahasiswa Program Strat 1 (S1) batas studi minimal 8 semester (4 Tahun) dan masa studi maksmla adalah 14 semester (7 Tahun). Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang, pasal 20 ayat 2 tentang lamanya penyelesaian studi Strata 1 dengan satu kewenangan utama dalam waktu 8-12 semester dengan beban studi 144 SKS. Peraturan mengenai masa studi telah diatur dalam Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Berdasarkan fenomena di lapangan kenyataannya masih banyak mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan studi. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa tahun masuk 2018 yang masih belum menyelesaikan studinya yaitu 901 orang mahasiswa. Beberapa faktor yang membuat mahasiswa terlambat studi yaitu faktor dosen pembimbing yang sulit ditemui, kemampuan akademik, sulit menentukan judul, kemampuan menulis, kurang percaya diri, sulit menentukan judul skripsi, sifat malas dan perbedaan gender (Kirana et al., 2013). Menyelesaikan studi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelesaian skripsi, karena muara dari penyelesaian studi yaitu mahasiswa harus membuat tugas akhir dalam bentuk skripsi.

Mahasiswa yang masa studinya lebih lama dari teman-temannya merasa tidak percaya diri dalam menjalankan masa studinya karena individu menganggap dirinya kurang berusaha lebih baik dan bekerja keras untuk dapat menjalankan studinya dengan tepat waktu (Hidayat et al., 2020). Dalam menempuh pendidikan, salah satu yang harus dimiliki mahasiswa adalah kepercayaan diri yang baik (Novieyana et al., 2021). Kepercayaan diri

pada seseorang tampak pada sikap yang menerima diri sebagaimana adanya (Ifdil., Denich, A. U., & Ilyas, 2017). Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan salah satu syarat yang esensial bagi siswa untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi, namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya (Syukur, 2023). Menurut Anthony (1992) seorang individu yang memiliki kepercayaan diri adalah individu yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kenyataan, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu dengan baik.

Idealnya kepercayaan diri yang dimiliki individu haruslah berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dimaksud seorang individu untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada dalam dirinya membutuhkan kepercayaan diri tinggi. Akan tetapi penelitian ini ingin melihat tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang sudah terlambat dalam penyelesaian studi, setelah melakukan wawancara kenyataannya mahasiswa yang sudah terlambat dalam penyelesaian studi memiliki kepercayaan dirinya rendah. Sehingga mahasiswa merasa minder, tidak percaya diri untuk menyelesaikan studinya dikarenakan sudah terlambat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah & Hakim, 2023) menjelaskan terdapat hubungan negative yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Amini (2014) menyatakan bahwa hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang (Syam & Amri, 2017).

Fenomena yang ditemui pada mahasiswa yang berada di semester akhir terutama yang sedang mengerjakan skripsi. Peneliti menemukan bahwa terdapat mahasiswa yang merasa pesimis dengan judul penelitian yang diambilnya, merasa takut akan penolakan apabila judulnya tidak diterima, tidak percaya diri untuk menyelesaikan skripsi karena sudah terlambat, bahkan takut gagal apabila melakukan banyak kesalahan dalam mengerjakan skripsi. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023 di UNP pada mahasiswa tahun masuk 2018 diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa semester akhir, diantaranya adalah mahasiswa merasa cemas ketika bertemu dengan dosen pembimbing akademik, mahasiswatidak bertanggung jawab atas perbuatannya yaitu tidak datang ke kampus dalam waktu 1 minggu atau 2 minggu untuk bimbingan, besarnya tuntutan dari keluarga untuk dapat segera menyelesaikan perkuliahan tepat waktu, cukup banyaknya biaya yang dikeluarkan selama mengerjakan skripsi terutama untuk mencetak skripsi, serta kendala lain yang dihadapi mahasiswa semester akhir selama mengerjakan skripsi, mahasiswa tingkat akhir merasa minder untuk ke kampus dan bertemu lagi dengan teman-temannya. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, peneliti ingin melihat, mengungkapkan dan membahas permasalahan secara lebih mendalam mengenai "kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2018, dengan melibatkan 278 mahasiswa sebagai responden. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun dengan model skala *likert*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistic deskriptif dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 25.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data pada bagian ini, maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Kepercayaan Diri Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi rata-rata pada kategori sedang dengan rata-rata hasil skor 84,2 dengan persentase 56,1%. Hal ini bermakna mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi memiliki kepercayaan diri yang sedang. Gambaran hasil penelitian tentang kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi ditunjukkan pada tabel 1 dan 2 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi dan Persentase Kepercayaan Diri Mahasiswa yang Terlambat dalam Penyelesaian Studi (n=278)

| Kategori | Interval | F | % |
|---------------|-----------|-----|------|
| Sangat Tinggi | ≥ 126 | 0 | 0 |
| Tinggi | 102 - 125 | 3 | 1,1 |
| Sedang | 78 - 101 | 219 | 78,8 |
| Rendah | 54 - 77 | 56 | 20,1 |
| Sangat Rendah | ≤ 53 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 278 | 100 |

Pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 219 mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi dengan persentase 78,8% memiliki kepercayaan diri dengan kategori sedang. masih ada 56 orang mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi dengan persentase 20,1% memiliki kepercayaan diri dengan kategori rendah. Artinya artinya hal ini menjadi salah satu masalah mahasiswa telat lulus. Hal ini tentunya tidak dapat dianggap remeh oleh karena itu peranan pusat layanan BK sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang sudah terlambat agar tetap optimis dapat menyelesaikan studinya. Sesuai dengan pengertian kepercayaan diri menurut Anthony Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan dapat mengembangkan kedisiplinan diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Kepercayaan Diri Mahasiswa yang Terlambat dalam Penyelesaian Studi ditinjau berdasarkan aspek

| No | Aspek | Kategori | Interval | f | % |
|----|------------------------------|---------------|----------|-----|------|
| 1 | Rasa Aman | SangatTinggi | ≥26 | 0 | 0 |
| | | Tinggi | 21-25 | 18 | 6,5 |
| | | Sedang | 16-20 | 183 | 65,8 |
| | | Rendah | 11-15 | 71 | 25,5 |
| | | Sangat Rendah | ≤10 | 6 | 2,2 |
| 2 | Ambisi Normal | Sangat Tinggi | ≥26 | 0 | 0 |
| | | Tinggi | 21-25 | 40 | 14,4 |
| | | Sedang | 16-20 | 163 | 58,6 |
| | | Rendah | 11-15 | 73 | 26,3 |
| | | Sangat Rendah | ≤10 | 2 | 1 |
| 3 | Yakin pada Kemampuan Sendiri | Sangat Tinggi | ≥26 | 0 | 0,7 |
| | | Tinggi | 21-25 | 4 | 1,4 |
| | | Sedang | 16-20 | 131 | 47,1 |
| | | Rendah | 11-15 | 134 | 48,2 |
| | | Sangat Rendah | ≤10 | 9 | 3,2 |
| 4 | Mandiri | Sangat Tinggi | ≥26 | 0 | 0 |
| | | Tinggi | 21-25 | 54 | 19,4 |
| | | Sedang | 16-20 | 169 | 60,8 |
| | | Rendah | 11-15 | 54 | 19,4 |

| | | | | | |
|---|---------|---------------|-----------|-----|------|
| 5 | Optimis | Sangat Rendah | ≤ 10 | 1 | 0,4 |
| | | Sangat Tinggi | ≥ 26 | 0 | 0 |
| | | Tinggi | 21-25 | 32 | 11,5 |
| | | Sedang | 16-20 | 129 | 46,4 |
| | | Rendah | 11-15 | 113 | 40,6 |
| | | Sangat Rendah | ≤ 10 | 4 | 1,4 |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi ditinjau dari aspek rasa aman pada kategori sedang terdapat sebanyak 183 mahasiswa dengan persentase 65,8% dengan kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi. Meskipun sebanyak 71 mahasiswa dengan persentase 25,5% berada pada ketegori rendah dan sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 2,2% berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek rasa aman, mahasiswa masih memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menyelesaikan studi yang telah dimulainya. Hakim (2005) mengungkapkan bahwa ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yaitu mampu bersikap tenang, tidak cemas serta tidak gugup dalam menghadapi situasi tertentu. Oleh karena itu, mahasiswa hendaknya memiliki keberanian untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai sebagai wujud pertanggung jawaban terhadap dirinya dalam menyelesaikan studi.

Kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi ditinjau dari aspek ambisi normal pada kategori sedang terdapat sebanyak 163 mahasiswa dengan persentase 58,6% . Meskipun sebanyak 73 mahasiswa dengan persentase 26,3% berada pada ketegori rendah dan sebanyak 2 mahasiswa dengan persentase 0,7% berada pada kategori sangat rendah.

Kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi ditinjau dari aspek yakin pada kemampuan diri pada kategori sedang terdapat sebanyak 131 mahasiswa dengan persentase 47,1%. Meskipun demikian, terdapt sebanyak 134 mahasiswa dengan persentase 48,2% berada pada ketegori rendah. Diperoleh hasil bahwa mahasiswa cenderung minder dengan teman-teman yang telah lebih dulu berhasil menyelesaikan studinya. Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan salah satu syarat yang esensial bagi mahasiswa untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi, namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya (Syukur, 2023). Selain itu, mahasiswa juga cenderung memiliki keraguan untuk dapat menyelesaikan studinya sebelum *didrop out*. Menyikapi hal tersebut, hendaknya mahasiswa perlu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki agar mahasiswa optimis untuk mengembangkan dan memperkaya ilmunya serta mampu menyelesaikan studinya.

Kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi ditinjau dari aspek mandiri pada kategori sedang yaitu sebanyak 169 mahasiswa dengan persentase 60,8%. Kemudian pada kategori tinggi terdapat sebanyak 54 mahasiswa dengan persentase 19,4%. Hal ini menunjukkan bahwa menyelesaikan tugas akhir kemandirian sangat dibutuhkan pada diri mahasiswa, dimana mahasiswa yang mandiri akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu menyikapi masalah-masalah secara positif, tidak bergantung pada orang lain dimana mahasiswa mampu mengerjakan sendiri tugas-tugasnya dan memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yan baik untuk menunjang penyelesaian studi.

Kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi di ditinjau dari aspek optimis pada kategori sedang terdapat sebanyak 129 mahasiswa dengan persentase 46,4%. Pada kategori rendah terdapat sebanyak 113 mahasiswa dengan persentase 40,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan sikap optimis yaitu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya dalam menyelesaikan studi. Rasa percaya diri tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut yaitu bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena di dukung oleh pengalaman, potensi aktual prestasi serta

harapan yang realistik terhadap diri sendiri. sebagai mahasiswa hendaknya dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki (Taufik & Reska, 2019).

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan dapat mengembangkan kedisiplinan diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan (Anthony, 1992). Hakim (2005) mengungkapkan bahwa ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yaitu mampu bersikap tenang tidak cemas serta tidak gugup dalam menghadapi situasi tertentu. Suseno (2012) mengungkapkan bahwa keyakinan individu yang yakin atas kemampuan dirinya akan mampu menyusun strategi dan segala tindakannya yang mengarah kepada pencapaian tujuan.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Layanan Konseling Individual

Melalui layanan konseling individu dengan pendekatan *client centered* peserta didik dapat memahami kondisi dirinya sendiri dan permasalahan yang dialaminya sehingga ia mampu mengatasinya. Pemberian layanan konseling individu menggunakan *client centered* untuk melatih individu sehingga dapat mengungkapkan masalahnya, mengemukakan apa yang ia rasakan dari rangsangan fasilitator (konselor). Dengan terentaskannya masalah peserta didik maka ia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga ia memiliki percaya diri yang baik dan peserta didik dapat mencapai prestasi serta hasil belajar yang lebih baik lagi.

2. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok berfungsi untuk pemecahan masalah yang dialami oleh mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri. Menurut penelitian Oktaviani & Barida (2021), layanan konseling kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa. Tujuan konseling kelompok menurut Prayitno (1997); Putriani (2021) adalah memungkinkan anggota kelompok memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Oleh karena itu, layanan konseling kelompok berfungsi untuk pemecahan masalah yang dialami oleh mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2012) Layanan bimbingan kelompok adalah jenis bimbingan dan konseling yang disampaikan dalam suatu kelompok untuk membantu individu berkembang secara pribadi, sosial, akademik, profesional, dan pengambilan keputusan sejalan dengan dinamika kelompok. Penelitian Asradi & Sarman (2018) mengatakan pendekatan *discovery learning* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Pendekatan *discovery learning* dimana anggota kelompok menjadi pusat pembelajaran, anggota kelompok diarahkan untuk menemukan sendiri kelemahan-kelemahan dalam diri dan upaya untuk keluar dari permasalahan yang dialaminya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terkait dengan kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi berada pada kategori sedang dengan rata-rata 84,2 (56,1%). Artinya artinya hal ini menjadi salah satu masalah mahasiswa telat lulus. Hal ini tentunya tidak dapat dianggap remeh oleh karena itu peranan pusat layanan BK sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang sudah terlambat.
2. Kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian studi ditinjau dari aspek rasa aman secara umum berada pada kategori sedang.
3. Kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat penyelesaian studi ditinjau dari aspek ambisi normal secara umum berada pada kategori sedang.

4. Kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat penyelesaian studi ditinjau dari aspek yakin pada kemampuan diri secara umum berada pada kategori rendah.
5. Kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat penyelesaian studi ditinjau dari aspek mandiri secara umum berada pada kategori sedang.
6. Kepercayaan diri mahasiswa yang terlambat penyelesaian studi ditinjau dari aspek optimis secara umum berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asradi, A., & Sarman, F. 2018. Efektifitas Pendekatan Discovery Learning dalam Bimbingan Kelompok Topik Tugas untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(3).
- Badje, Y. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Masa Studi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 8(2).
- Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. 2018. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor- Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1).
- Hakim. T. 2005. *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta : Purwa Suara.
- Hanifah, R. S., & Hakim, Z. A. 2023. Self confidence dan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 3(2).
- Hidayat, D. R., Ramadhani, S., Nursyifa, T., & Afianti, Y. 2020. *Harga diri mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studi*. Perspektif Ilmu Pendidikan. 34(2).
- Ildil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. 2017. Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3).
- Kirana, D., Putri, S., & Siti Ina Savira. 2013. Pengalaman menyelesaikan skripsi: studi fenomenologis pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya. *Jurnal Program Studi Psikologi, FIP, Unes*. 2(02).
- Novieyana, S., Diaz, M., Fitri L., Anistya . 2021. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa. *Jurnal Perspektif Administrasi Dan Bisnis*, 2(2).
- Oktaviani, A. R., & Barida, M. 2021. Meningkatkan kepercayaan diri dalam konseling kelompok dengan teknik modeling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* 2(1).
- Permendikbud. 2014. Nomor 49 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi (SNPT).
- Prayitno. 2012. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putriani, Lisa, Neviyarni, dkk. 2021. Konselor dalam bimbingan dan konseling kelompok dengan *expressive arts therapy*. *Counseling As-Syamil. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*. 1(2).
- Suseno, M N. 2012. *Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri sebagai pelatih pada mahasiswa*. Jakarta Pusat: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Syam, A., & Amri. 2017 . Pengaruh kepercayaan diri (self confidence)berbasis kaderisasi imm terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1).
- Syukur, Y., Nuzila, Triave, Z., Herdian, Ade, P., 2023. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufik & Reska, N. 2019. Relationship of Self Confidence and Academic Procrastination Students S1 Guidance and Counseling FIP UNP. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).
- Utami, D. R. 2013. Motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan studi di jurusan kesehatan keluarga fakultas teknik UNP. *Skripsi*. Padang: UNP.
- Walgito, Bimo. 1983. *Bimbingan dan penyuluhan sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi

UGM.

- Wetnawati, W., & Sukmawati, I. 2019. The Effectiveness of Content Mastery Services Using the Approach Self Directed Learning to Increase Student Self Confidence. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).
- Wilda, A. G., Syukur, Y., & Nurfahanah, N. 2016. Sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa. *Konselor*, 3(2).
- Yunita, E., & Amini, S. 2014. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir universitas muhammadiyah Surakarta. *Doctoral dissertation*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.